

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PEMADAM KEBAKARAN DI LAHAN GAMBUT SUMATERA SELATAN**



**OLEH**

**NAMA : AHMAD SOPIAN**

**NIM : 10011281621066**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PEMADAM KEBAKARAN DI LAHAN GAMBUT SUMATERA SELATAN**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : AHMAD SOPIAN

NIM : 10011281621066

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Skripsi, Januari 2022**

**Ahmad Sopian**

**Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pemadam  
Kebakaran Di Lahan Gambut Sumatera Selatan**

ix + 65 halaman, 14 tabel, 2 gambar, 2 lampiran

**ABSTRAK**

Bencana kebakaran hutan dan lahan merupakan permasalahan serius yang harus dihadapi Indonesia hampir setiap tahun pada saat musim kemarau. Terjadinya kebakaran hutan dan lahan ini banyak mengakibatkan dampak yang begitu besar, baik dari bahaya bagi kesehatan, lingkungan dan ekonomi. Tujuan penelitian untuk Mengidentifikasi proses analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pemadam kebakaran lahan gambut Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan untuk penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling dengan informan kunci 6 orang dan informan pendukung 2 orang. Sampel penelitian yaitu pada karyawan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode wawancara dan telaah dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan dan analisis risiko yang bersumber dari British Standard 8800:2004. Hasil penilaian resiko dari penelitian ini terdapat tiga kategori tingkatan resiko yaitu Low Risk, High Risk, dan Very High Risk. Tingkatan low risk meliputi static movement. Tingkatan high risk meliputi kesalahan informasi. Tingkatan very high risk meliputi serangan hewan buaya dan ular, paparan suhu tinggi, dan dehidrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan peningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya kebakaran lahan gambut di Sumatera Selatan.

Kata Kunci : Kebakaran, Lahan Gambut, Sumatera Selatan

Kepustakaan : 24 (1986-2019)

**OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3)  
FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
SRIWIJAYA UNIVERSITY Thesis, Januari 2022**

**Ahmad Sopian**

**Analysis of Occupational Health and Safety Risks for Firefighters in  
Peatlands of South Sumatra**

ix + 65 pages, 14 tables, 2 pictures, 2 attachments

**ABSTRACT**

Forest and land fires are a serious problem that Indonesia has to face almost every year during the dry season. The occurrence of forest and land fires has resulted in such a large impact, both from the danger to health, the environment and the economy. The purpose of the study was to identify the risk analysis process for occupational safety and health on peatland firefighters in South Sumatra. This research was conducted with a descriptive research design with a qualitative approach. The selection of informants for this study was carried out by purposive sampling with 6 key informants and 2 supporting informants. The research sample is the employees of the National Disaster Management Agency (BNPB) in South Sumatra. Data collection techniques from this research use interview and document review methods. Data analysis in this study uses processing techniques and risk analysis sourced from British Standard 8800:2004. The results of the risk assessment of this study there are three categories of risk levels, namely Low Risk, High Risk, and Very High Risk. Low risk levels include static movement. The high risk level includes misinformation. Very high risk levels include attacks by crocodiles and snakes, exposure to high temperatures, and dehydration. The results of this study are expected to be material for increasing awareness of the dangers of peatland fires in South Sumatra.

Keywords : Fire, Peatland, South Sumatra

Literature : 24 (1986-2019)

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurjujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar etika akademik saya bersedia dinyatakan tidak lulus/ gagal.

Indralaya 18 Mei 2022



Ahmad Sopian

NIM.10011281621066

**HALAMAN PENGESAHAN****ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN  
KERJA PADA PEMADAM KEBAKARAN DI LAHAN  
GAMBUT SUMATERA SELATAN****SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat

Oleh:  
AHMAD SOPIAN  
NIM. 10011281621066

Indralaya, 18 Mei 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Pembimbing



**Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes**  
NIP.197811212001122002

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pemadam Kebakaran Di Lahan Gambut Sumatera Selatan” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat pada tanggal 27 Januari 2022.

Indralaya, 18 Mei 2022

Tim Penguji Skripsi:

**Ketua:**

1. Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes  
NIP. 197811212001122002

(.....)

**Anggota:**

2. Anita Camelia, S.KM., M. KKK.  
NIP. 198001182006042001

(.....)

3. Mona Lestari, S.KM., M. KKK.  
NIP. 199006042015110201

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



**Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M**  
NIP. 19760602002122001

Koordinasi Program Studi  
Kesehatan Masyarakat

(.....)

**Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes**  
NIP. 197811212001122002

## RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Ahmad Sopian  
 NIM : 10011281621066  
 Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 18 September 1997  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : Jl. Dr. M. Isa Lrg Bendung Jaya RT 17 RW 05 Kel  
 Kuto Batu Palembang, 30114  
 Email : [abuattarahmad@gmail.com](mailto:abuattarahmad@gmail.com)  
 Nomor whatsapp : 087742999325

### Riwayat Pendidikan

S1 (2016 – 2022)	Kesehatan Masyarakat Fkm Unsri
SMA (2012 – 2015)	SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang
SMP ( 2009-2012 )	SMP Negeri 50 Palembang
SD ( 2003-2009 )	SD Negeri 59 Palembang

### Riwayat Organisasi

2009-2011	1. Anggota Rohis SMA ‘AISYIYAH 1 2. Anggota Hizbul Wathan
2009– 2012	Ketua Pramuka
2011-2012	Ketua Rohis SMA ‘AISYIYAH1
2016-2017	1. Anggota BEM KM FKM UNSRI 2. Anggota LDF BKM ADZ DZIKRA

---

	DZIKRA
2017-2018	Ketua Umum LDF BKM ADZ
2018-2019	Staff Khusus Gubernur Mahasiswa KM FKM UNSRI

---

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis tak hentinya mengucapkan puji syukur kepada Allah S.W.T. sehingga penulis telah menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat sarjana kesehatan lingkungan dengan judul “**Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pemadam Kebakaran Di Lahan Gambut Sumatera Selatan**”. Penulis menyampaikan terima kasih pada beberapa pihak yang ikut mendukung proses pembuatan skripsi ini hingga selesai, yaitu:

1. Ibu Misnaniarti, S.K.M.,M.K.M., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah banyak memotivasi dan membimbing penulis dengan sangat baik.
3. Ibu Anita Camelia, S.KM., M. KKK. dan ibu Mona Lestari, S.KM., M. KKK. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya.
4. Aba, Umi, dek Iqbal, dan dek Wahyu yang memberi motivasi, doa dan dukungan penuh secara batin dan materil selama melakukan kegiatan perkuliahan berlangsung.
5. Teman-teman, sahabat dan seseorang yang penting bagi saya yang telah banyak membantu baik dukungan maupun Doanya.

Penulis menyadari atas ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis juga mengharapkan adanya masukan berupa kritik atau saran sebagai perbaikan untuk menjadi lebih baik. Terima kasih.

Palembang, 08 Februari 2022

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
LEMBAR BEBAS PLAGIARISME.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR ISTILAH .....	xv
DAFTAR SINGKATAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	2
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Bagi Mahasiswa .....	5
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	6
1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.5.1 Lingkup Lokasi .....	6
1.5.2 Lingkup Waktu .....	6

1.5.3 Lingkup Materi .....	6
1.5.4 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	7
2.2 Bahaya .....	8
2.2.1 Klasifikasi Bahaya....	9
2.3 Risiko .....	13
2.4 Kebakaran .....	17
2.5 Pemadam Kebakaran.....	18
2.6 Lahan Gambut .....	19
2.7 Sifat Fisik Tanah Gambut .....	20
2.7.1 Kematangan Gambut .....	20
2.7.2 Penyebab Kebakaran .....	20
2.7.3 Faktor-faktor Kebakaran .....	21
2.7.4 Tipe Kebakaran.....	24
2.7.5 Dampak Kebakaran Lahan .....	29
2.7.6 Irreversible Drying .....	29
2.7.7 Teknis Pemadaman Kebakaran .....	29
2.8 Kerangka Teori .....	33
BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI ISTILAH .....	34
3.1 Kerangka Konsep .....	34
3.2 Definisi Istilah .....	35
BAB IV METODE PENELITIAN .....	37
4.1 Desain Penelitian .....	37
4.2 Sumber Informasi .....	37

4.2.1 Analisis Penelitian .....	37
4.2.2 Informan Penelitian .....	37
4.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data .....	39
4.3.1 Jenis Data .....	39
4.3.2 Cara Pengumpula Data .....	39
4.4 Pengolahan data .....	40
4.5 Validasi Data .....	42
4.6 Analisis dan penyajian data .....	42
4.7 BAB V HASIL PENELITIAN .....	44
5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	44
5.2 Hasil .....	52
5.2.1 Klasifikasi Pekerjaan .....	52
5.2.2 Identifikasi Bahaya .....	52
5.2.3 Penilaian Resiko .....	55
5.2.4 Pengendalian Resiko .....	57
BAB VI PEMBAHASAN .....	59
6.1 Keterbatasan Penelitian .....	59
6.2 Resiko Tinggi .....	59
6.3 Resiko Menengah .....	59
6.4 Resiko Rendah .....	60
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....	61
7.1 Kesimpulan .....	61
7.2 Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN .....	64

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Skala <i>Likelihood</i> .....	14
Tabel 2.1 Skala <i>Severity</i> .....	14
Tabel 2.3 Skala <i>Risk Rating</i> .....	15
Tabel 3.1 Definisi Istilah .....	34
Tabel 4.1 Informan Penelitian .....	38
Tabel 4.2 Ukuran <i>Likelihood</i> .....	41
Tabel 4.3 Ukuran <i>Severity</i> .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagian Kerangka Teori .....	33
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	34

## DAFTAR ISTILAH

<i>Irreversible Drying</i>	: Terjadinya gejala kering tak balik
Volcanic arc	: Sabuk Vulkanik
Meteorologi	: Ilmu Prakiraan Cuaca
Severity	: Tingkat Keparahan
Major	: Kecelakaan yang menyebabkan kematian tunggal
Moderate	: Kecelakaan yang menyebabkan cedera atau sakit yang parah untuk waktu yang lama
Minor	: kecelakaan yang menyebabkan cedera atau sakit ringan
Insignificant fire	: kejadian hampir yang tidak mengakibatkan cedera ground : kebakaran bawah
smoldering	: pembakaran yang tidak menyala
<i>Purposive sampling</i>	: teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan peneliti
<i>Smartphone</i>	: telepon pintar

## DAFTAR SINGKATAN

K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
TKP2BA	: Tim Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana Alam
Bakornas PBA	: Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana Alam
Bakornas PBP	: Badan Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
HTI	: Hutan Tanaman Industri
ha	: Hektare
M	: Meter
C°	: <i>Celcius</i>
Cm	: Centimeter
Mg	: Magnesium
K	: Kalsium

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kaji Etik

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia merupakan permasalahan yang rutin terjadi setiap tahun khususnya pada musim kemarau. Karhutla yang terjadi dalam dua dekade terakhir, khususnya tahun 1997-1998, bukan hanya merupakan bencana lokal dan nasional, namun juga telah meluas menjadi bencana regional. Polusi asap yang dihasilkan dari kebakaran hutan dan lahan telah menimbulkan kerugian bagi masyarakat di beberapa negara di kawasan Asia Tenggara terutama Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam

Karakteristik karhutla di Indonesia sangat spesifik karena sebagian besar berada dilahan gambut yang sangat potensial menimbulkan asap. Kebakaran lahan dan hutan pada umumnya disebabkan oleh ulah manusia (99%), yaitu pada saat mereka melakukan penyiapan lahan untuk perladangan, pertanian dan perkebunan dengan cara membakar, suatu cara yang mudah, murah dan cepat.

Kebakaran hutan di Indonesia pada saat ini dapat dipandang sebagai peristiwa bencana regional dan global. Hal ini disebabkan karena dampak dari kebakaran hutan sudah menjalar ke negara-negara tetangga dan gas-gas hasil pembakaran yang di emisikan ke atmosfer (seperti CO<sup>2</sup>) berpotensi menimbulkan pemanasan global. Kebakaran hutan di Indonesia tidak hanya terjadi di lahan kering tetapi juga di lahan basah seperti lahan/hutan gambut, terutama pada musim kemarau, dimana lahan basah tersebut mengalami kekeringan. Pembukaan lahan gambut berskala besar dengan membuat saluran/parit telah menambah resiko terjadinya kebakaran di saat musim kemarau. Pembuatan saluran/parit telah menyebabkan hilangnya air tanah dalam gambut sehingga gambut mengalami kekeringan yang berlebihan di musim kemarau dan mudah terbakar. Terjadinya gejala kering tak balik (*irreversible drying*) dan gambut berubah sifat seperti arang menyebabkan gambut tidak mampu lagi menyerap hara dan menahan air.

Kebakaran di lahan gambut secara lambat tapi pasti akan menggerogoti materi organik di bawahnya dan gas-gas yang diemisikan dari hasil pembakaran dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan iklim global. Bencana kebakaran hutan ini hampir setiap tahun terjadi di Indonesia pada saat musim kemarau tiba. Kebakaran terjadi pada lahan yang kering dan lahan yang bergambut. Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan gambut yang sangat luas. Berdasarkan data dari Global Wetlands yang diakses pada 16 April 2019, Indonesia memiliki lahan gambut terbesar kedua di dunia dengan luas mencapai 22,5 juta hektare (ha). Sedangkan urutan pertama ditempati Brazil dengan luas lahan gambut sebesar 31,1 juta hektare (ha). Adapun di tanah air, provinsi pemilik lahan gambut terbesar adalah Papua dengan luas 6,3 hektare (ha). Disusul kemudian Kalimantan Tengah dengan luas 2,7 juta hektare (ha), Riau dengan luas 2,2 juta hektare (ha), Kalimantan Barat dengan luas 1,8 juta hektar (ha), dan Sumatera Selatan dengan luas 1,7 juta hektare (ha).

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari Pulau Sumatera, Jawa-Nusa Tenggara dan Sulawesi yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (Arnold, 1986).

Wilayah Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim yaitu panas dan hujan dengan ciri-ciri adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi iklim seperti ini digabungkan dengan kondisi topografi permukaan dan batuan yang relatif beragam, baik secara fisik maupun kimiawi, menghasilkan kondisi tanah yang subur. Sebaliknya, kondisi itu dapat menimbulkan beberapa akibat buruk bagi manusia seperti terjadinya bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah

longsor, kebakaran hutan dan kekeringan. Seiring dengan berkembangnya waktu dan meningkatnya aktivitas manusia, kerusakan lingkungan hidup cenderung semakin parah dan memicu meningkatnya jumlah kejadian dan intensitas bencana hidrometeorologi (banjir, tanah longsor dan kekeringan) yang terjadi secara silih berganti di banyak daerah di Indonesia.

Berdasarkan data yang didapatkan dari badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) mencatat total luas hutan dan lahan yang terbakar di seluruh Indonesia sepanjang Januari hingga Agustus 2019 mencapai 328.724 hektare. Adapun kebakaran hutan dan lahan terbesar salah satunya berada di Provinsi Riau yaitu mencapai 49.266 hektare. Selain itu, kebakaran hutan dan lahan juga terjadi di Kalimantan Tengah dengan area seluas 44.769 hektare diikuti dengan Kalimantan Barat dengan luas area terbakar 25.900 hektare dan Kalimantan Selatan seluas 19.490 hektare. Adapun di Sumatera Selatan, jumlah area lahan dan hutan yang terbakar mencapai 11.626 hektare dan 11.022 hektare di Jambi. Kasus kebakaran hutan dan lahan gambut ini memerlukan penanggulangan yang lebih sulit dibandingkan dengan kebakaran yang terjadi di kawasan pemukiman. Bencana kebakaran ini dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang berhubungan dengan pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan sangat dibutuhkan dalam mengatasi risiko kebakaran lahan gambut yang sering terjadi mengalami kebakaran, terutama dalam hal memadamkan api yang melibatkan pemadam kebakaran khusus untuk menangani hal ini. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian ini untuk bisa dilakukan analisis terkait bahaya dan risiko terhadap pemadam kebakaran di lahan gambut.

Gambut merupakan lahan basah yang kaya akan material organik. Terbentuk dari akumulasi pembusukan bahan-bahan organik selama ribuan tahun. Keberadaannya memiliki berbagai manfaat. Antara lain, gambut bisa menyimpan 30 persen karbon dunia, mencegah kekeringan, dan mencegah pencampuran air asin di irigasi pertanian. Selain itu, gambut juga menjadi rumah bagi satwa. Beberapa hal belakangan ini banyak dari lahan gambut yang ada di Indonesia mengalami kebakaran yang sangat hebatnya,

hal ini dikarenakan kondisi kemarau yang berkepanjangan yang menyebabkan lahan gambut tersebut mengalami kebakaran, ada juga lahan gambut tersebut yang sengaja dibakar oleh korporasi guna membuka lahan sebagai tempat menjalankan perusahaan atau pembangunan jalan.

Bencana kebakaran hutan dan lahan merupakan permasalahan serius yang harus dihadapi Indonesia hampir setiap tahun pada saat musim kemarau. Kebakaran yang terjadi tidak hanya pada lahan kering, namun juga pada lahan basah terutama lahan gambut. Kebakaran di hutan lahan gambut jauh lebih sulit untuk ditangani dibandingkan dengan kebakaran yang terjadi di hutan tanah. Hal demikian disebabkan oleh penyebaran api yang tidak hanya terjadi di atas gambut, tapi juga terjadi di dalam lapisan tanah gambut yang sulit diketahui penyebarannya. Usaha pemadaman api pada lahan gambut, terutama jika apinya telah menembus lapisan gambut yang sangat dalam, hanya dapat dilakukan secara efektif melalui perantara hujan lebat. Usaha-usaha pemadaman oleh manusia selain membutuhkan biaya dan tenaga yang sangat besar juga belum tentu dapat memadamkan apinya dengan tuntas.

Terjadinya kebakaran hutan dan lahan ini banyak mengakibatkan dampak yang begitu besar, baik dari bahaya bagi kesehatan, lingkungan dan ekonomi. Dimana dengan terjadinya kebakaran hutan dan lahan ini dapat mempengaruhi kesehatan seseorang yang dapat menimbulkan seseorang tersebut menderita penyakit, seperti penyakit infeksi saluran pernafasan akut. Selain itu juga dapat menyebabkan kurangnya efisiensi kerja karena saat terjadi kebakaran hutan dalam skala besar, sekolah-sekolah dan kantor-kantor diliburkan. Kebakaran ini juga mempengaruhi kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan, menyebabkan hewan-hewan kehilangan habitat, ditambah lagi kebakaran ini juga dapat mempengaruhi kondisi ekonomi, dikarenakan banyaknya aktivitas yang terhambat yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan ini, baik aktifitas kerja seseorang, aktifitas transportasi laut, darat, dan udara yang terganggu, dan berbagai kegiatan yang tidak bisa dijalankan secara efektif. Paling utama adalah pada saat tim pemadam kebakaran melakukan pemadaman kebakaran pada area tersebut. Begitu banyak

bahaya dan risiko yang mesti mereka hadapi dalam melakukan pemadaman kebakaran tersebut.

Sehingga peneliti perlu melakukan analisis kemungkinan bahaya dan risiko yang akan timbul dalam proses pemadaman kebakaran terhadap dampak yang nantinya akan dialami oleh para tim pemadam kebakaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kegiatan pemadaman kebakaran di lahan gambut yang dilakukan oleh Satgas Karhutla Sumsel merupakan salah satu kegiatan yang dianggap mempunyai risiko cukup tinggi. Risiko-risiko tersebut dapat terjadi dimulai dari proses keberangkatan ke lokasi kebakaran hutan dan pada saat pemadaman kebakaran berlangsung. Kegiatan ini cukup berisiko bagi personil pemadam kebakaran, karena ketika kegiatan pemadaman di lapangan masih mengandalkan tenaga manusia langsung, sehingga risiko yang muncul cenderung lebih tinggi. Maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja potensi bahaya dan risiko keselamatan pada kegiatan pemadaman kebakaran di lahan gambut.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi proses analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pemadam kebakaran lahan gambut Sumatera Selatan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan pemadam kebakaran lahan gambut Sumatera Selatan.
- b. Melakukan penilaian risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan pemadam kebakaran lahan gambut Sumatera Selatan.

- c. Menganalisis resiko yang dapat diterima dan resiko yang dapat ditoleransi pada pekerja pemadam kebakaran lahan gambut Sumatera Selatan.
- d. Memberikan rekomendasi pengendalian risiko pada pekerjaan pemadam kebakaran lahan gambut Sumatera Selatan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan pemadaman kebakaran di lahan gambut. Dalam hal ini menjadi awal bagi peneliti dalam menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan terutama teori terkait bahaya dan risiko yang diperoleh pada bidang kesehatan dan kesehatan kerja.

### **1.4.2 Manfaat bagi pekerja pemadam kebakaran**

Memperoleh masukan pihak pemadam, agar mampu mengendalikan bahaya dan risiko yang ada pada pemadaman kebakaran di lahan gambut.

### **1.4.3 Manfaat bagi Fakultas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan informasi tentang analisis bahaya dan risiko di Kepustakaan Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi Sumsel.

### **1.5.2 Lingkup Materi**

Lingkup materi penelitian ini adalah tentang analisis bahaya dan risiko pada pemadam kebakaran di lahan gambut.

### **1.5.3 Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 14 Desember - 30 Desember tahun 2020.

## Daftar Pustaka

- Arnold, High J., dan Daniel C. Feldman. *Individual in Organizations*. New York: McGraw Hill, Series in Management. 1986.
- Agus, F, dan I G.M. Subiksa. 2008. *Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan*. Balai Penelitian Tanah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- AS/NZS 4360 (2004), 3<sup>rd</sup> Edition Australian and New Zealand Standard on Risk
- BNPB. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana Januari-Agustus*. Jakarta: BNPB 2019.
- Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana, hlm :1
- Dermawan Wibisono. 2005. *Metode Penelitian dan Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dharmawirawan, D. A. and Modjo, R. 2012. '*Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Penangkapan Ikan Nelayan Muroami Health and Safety Hazards Identification in Muroami Fishing*', *Jurnal Kesehatan*
- Greenpeace, Kebijakan Konservasi Kehutanan APP, Oktober 2013.
- ILO. 1998. *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*. Geneva.
- Kresno, S., dkk. 2000. *Aplikasi Metode Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, P. D. L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugrahani, D. F. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sinar Grafika.

- Puspita, L., E. Ratnawati., I N.N. Suryadiputra., A. A. Meutia. 2005. *Lahan Basah Buatan di Indonesia*. Wtlands International – Indonesia Programme. Bogor.
- Rawis, T. D. (2016) '*Perencanaan Biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Bangunan (Studi Kasus: Sekolah ST. Ursula Kotambogu)*'.
- Sabiham, S. 2000. *Kadar air kritis gambut Kalimantan Tengah dalam kaitannya dengan kejadian kering tidak balik*. J. Tanah Tropika.
- Soeriaatmadja, R.E. 1997. *Dampak Kebakaran Hutan Serta Daya Tanggap Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam Terhadapnya. Prosding Simposium: "Dampak Kebakaran Hutan Terhadap Sumberdaya Alam dan Lingkungan"*. Tanggal 16 Desember 1997 di Yogyakarta.
- Subiksa, I G.M, W. Hartatik, dan F. Agus. 2011. *Pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan. Hal.73-88. Dalam Nurida et al. (Eds.). Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan*. Balai Penelitian Tanah, BBSDP, Badan Litbang Pertanian.
- Suma'mur, P.K. 1986. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta. PT Toko Gunung Agung.
- Suma'mur, P.K. 2013. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana
- Undang-Undang RI NO 1 Tahun 1970 Mengenai Keselamatan Kerja

Wijaya, A., Panjaitan, T. W. S., Palit, H. C. (2015). *Evaluasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan metode HIRARC pada PT. Chareon Pokphand Indonesia*. Jurnal Tirta.

Widjaja-Adhi, I P.G. 1988. *Masalah tanaman di lahan gambut*. Makalah disajikan dalam Pertemuan Teknis Penelitian Usaha tani Menunjang Transmigrasi. Cisarua, Bogor, 27-29 Februari 1988.